

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbedaan pola tanam memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap pertumbuhan tanaman sela dengan pertumbuhan tanaman sela terbaik berada pada pola kelapa sawit yang dipadukan dengan jengkol sebesar 6,74 m dan 7,57 cm pada parameter tinggi dan diameter. Perbedaan pola tanam hanya berpengaruh nyata pada parameter diameter kelapa sawit dengan diameter terbaik pada pola kelapa sawit yang dipadukan dengan petai sebesar 79,4 cm.
2. Perbedaan pola tanam memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap produksi kayu tanaman sela dengan produksi tanaman sela terbaik berada pada pola kelapa sawit yang dipadukan dengan jengkol sebesar 2,71 m³/ha/tahun. Perbedaan pola tanam tidak berpengaruh nyata pada parameter produksi kelapa sawit.
3. Berdasarkan perhitungan Nisbah Kesetaraan Lahan (NKL) pola agroforestri kelapa sawit yang dipadukan dengan tanaman kehutanan menghasilkan rata-rata nilai >1, dengan nilai terbaik dimiliki oleh pola kelapa sawit yang dipadukan dengan petai sebesar 1,30.

5.2 Saran

Penerapan sistem agroforestri kelapa sawit yang dipadukan dengan dengan tanaman kayu sebagai tanaman sela agar memperoleh nilai pertumbuhan dan produksi kayu terbaik adalah dengan memadukan kelapa sawit dengan jengkol, sedangkan untuk mendapat produktivitas lahan terbaik dengan memadukan kelapa sawit dengan petai.